



Article Informations
Corresponding Email:
tresnamelati12@gmail.com

Received: 22/08/2024; Accepted:
27/02/2025; Published: 27/02/2025

KEBIJAKAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI TIONGKOK SEBAGAI KEKUATAN BARU DI KAWASAN ASIA PASIFIK TAHUN 2020-2023

Tresna Melati Sari¹⁾, Yuswari Octonain Djemat²⁾, Jusmalia Oktaviani³⁾

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Peningkatan kekuatan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik menyebabkan kekhawatiran bagi Australia dalam stabilitas keamanan dan aspek militer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan luar negeri Australia dalam merespon peningkatan kekuatan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik pada periode 2020-2023. Menggunakan pendekatan neorealisme dengan konsep *Balance of Threat*, penelitian ini menganalisis bagaimana Australia membentuk strategi keamanan nasional melalui pembentukan aliansi AUKUS bersama Amerika Serikat dan Inggris. Aliansi ini sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh peningkatan kekuatan militer dan pengaruh geopolitik Tiongkok di Kawasan Asia Pasifik. Dalam konteks rivalitas antara Tiongkok dan Amerika Serikat, posisi Australia yang strategis namun rentan menuntut kebijakan yang berorientasi pada penguatan kapabilitas militer dan aliansi internasional. Melalui analisis dokumen strategis seperti Australia White Paper 2017 dan Defence Strategic Review 2023, penelitian ini menemukan bahwa Australia mengadopsi kebijakan yang menekankan peningkatan kapasitas pertahanan dan pengembangan teknologi militer sebagai upaya untuk menyeimbangkan ancaman yang ditimbulkan oleh Tiongkok. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan neorealisme dan konsep *Balance of Threat*, Australia berusaha mempertahankan stabilitas regional dan melindungi kepentingan nasionalnya di tengah perubahan dinamika keamanan di kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebijakan Australia mencerminkan upaya proaktif untuk memastikan keseimbangan kekuatan dan stabilitas di wilayah yang semakin kompetitif ini.

Kata Kunci: AUKUS, *Foreign Policy White Paper*, Peningkatan Kekuatan

Abstract

China's increasing power in the Asia Pacific region causes concerns for Australia in terms of security stability and military aspects. This research aims to analyze Australia's foreign policy in response to China's increasing power in the Asia Pacific region in the 2020-2023 period. Using a neorealism approach with concepts Balance of Threat, this research analyzes how Australia shaped its national security strategy through the formation of the AUKUS alliance with the United States and the United

Kingdom. This alliance is a strategic step in facing the challenges posed by China's increasing military strength and geopolitical influence in the Asia Pacific Region. In the context of rivalry between China and the United States, Australia's strategic but vulnerable position demands policies oriented towards strengthening military capabilities and international alliances. Through analysis of strategic documents such as the 2017 Australia White Paper and the 2023 Defense Strategic Review, this research found that Australia adopted policies that emphasized increasing defense capacity and developing military technology as an effort to balance the threat posed by China. This research shows that through a neorealism and conceptual approach Balance of Threat, Australia seeks to maintain regional stability and protect its national interests amidst changing security dynamics in the Asia Pacific region. It can therefore be concluded that Australian policy reflects a proactive effort to ensure balance of power and stability in an increasingly competitive region.

Keyword: AUKUS, Foreign Policy White Paper, Increased Strength

PENDAHULUAN

Kawasan Asia Pasifik merupakan wilayah penting dalam tatanan keamanan internasional. Wilayah Asia Pasifik menjadi wilayah paling strategis yang menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat gravitasi keamanan dunia. Kawasan Asia Pasifik juga menjadi salah satu pondasi penting dalam sistem perekonomian global sehingga menjadikan kawasan ini sebagai tonggak dalam roda ekonomi dunia. Posisi strategis yang dimiliki tersebut menempatkan kawasan Asia Pasifik sebagai salah satu titik penting dalam lingkaran perekonomian dunia serta dinamika keamanan global. Hal tersebut menjadikan kawasan Asia Pasifik menjadi kawasan yang mengakibatkan konstelasi konflik yang melibatkan banyak kepentingan negara diluar kawasan seperti Amerika Serikat.¹

Posisi strategis yang dimiliki oleh kawasan Asia Pasifik menjadikan wilayah tersebut memiliki potensi tantangan yang cukup besar bagi negara-negara kawasan dalam mengelola konflik yang bisa saja terjadi dalam lingkup dinamika sosial-politik, ekonomi juga keamanan yang dimiliki.² Sebagai kawasan yang dikelilingi oleh negara kuat menjadikan persaingan di dalam kawasan semakin sengit. Mengingat posisi persaingan Tiongkok dan Amerika Serikat menyebabkan negara di kawasan Asia Pasifik semakin terpojok.

¹ Al, M. N., Universitas, S., Kalimantan, M., & Abstrak, T. (n.d.). *China versus Amerika Serikat: Interpretasi Rivalitas Keamanan Negara Adidaya Di Kawasan Asia Pasifik*.

² Djelantik, Sukawarsini. 2015. *Asia Pasifik: Konflik, Kerja Sama, Dan Relasi Antar Kawasan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Terlebih bagi Tiongkok, kawasan Asia Pasifik merupakan ‘markas’ besar untuk menyebarkan pengaruhnya. Tiongkok sebagai negara *super power* berjalan ke arah kawasan Asia Pasifik untuk dapat mencuri perhatian negara kawasan agar mendapat posisi aman dalam kontes konstelasi politik Asia Pasifik. Strategi kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh Tiongkok dalam menyebarkan pengaruhnya menyebabkan Amerika Serikat ‘gerah’ akan peningkatan pengaruh yang dilakukan Tiongkok di kawasan tersebut.

Kebijakan luar negeri Australia terbentuk atas dasar hukum internasional dimana prinsipnya berpegang teguh untuk menyelesaikan perselisihan dengan damai, pengabdian atas kedaulatan nasional serta bersifat sukarela dan tidak memaksa.³ Prinsip tersebut dipegang teguh oleh Australia dalam tujuan untuk menciptakan dan menjaga stabilitas keamanan Australia dalam lingkup kawasan internasional. *Foreign Policy White paper* yang digagas oleh Australia mempunyai peranan penting dalam lingkup keamanan kebijakan luar negeri Australia. Hal tersebut menjadi pondasi dalam membentuk aliansi pertahanan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan keamanan Australia.

Australia *White Paper* merupakan buku penting yang memuat mengenai kepentingan Australia di kawasan Asia Pasifik.⁴ Buku ini berisikan tujuan Australia dalam menciptakan kawasan yang stabil dan aman. Buku ini juga berisikan kebijakan luar negeri Australia pada perkembangan sektor perekonomian yang melahirkan rivalitas Tiongkok dan Amerika Serikat. Australia *White Paper* disusun untuk menghadapi perubahan dinamika politik dan globalisasi yang terjadi yang mana sewaktu-waktu berubah menjadi ancaman bagi Australia dengan peningkatan kekuatan Tiongkok di dalamnya.⁵

Foreign Policy White paper Australia menjelaskan kepentingan jangka panjang dalam lingkup kawasan Asia Pasifik.⁶ Hal tersebut menjadikan kawasan Asia Pasifik menjadi kawasan ‘sensitif’ bagi Australia karena

³ “Defence White Paper 2013,” Parliament of Australia, n.d.

⁴ Winata, Ni Made Amella Leuca, dkk ‘Strategi Australia Mengakomodir Politik Rivalitas Amerika Serikat Dan Tiongkok Dalam Australia White Paper 2017’, *Interpedence Journal of International Studies*, 2.2 (2021), 90.

⁵ “2017 Foreign Policy White Paper,” Department of Foreign Affairs and Trade, 2017.

⁶ Ibid.

didalamnya memuat berbagai kemungkinan perubahan dinamika politik yang dapat mengganggu keamanan Australia. Melihat bagaimana perubahan dinamika politik yang terjadi di kawasan Asia Pasifik dimana terdapat perselisihan maritim dan teritorial yang dilakukan oleh Tiongkok membuat persaingan nyata bagi Australia.⁷

PEMBAHASAN

Asia Pasifik menjadi wilayah strategis dalam perlombaan kekuatan banyak negara baik dari dalam ataupun luar kawasan. Akibat dari perubahan dinamika politik yang terjadi, kawasan tersebut memiliki potensi banyaknya terjadi fenomena internasional di dalamnya. Terlebih dalam pelaksanaannya, konflik Laut Tiongkok sampai saat masih belum menemukan titik terang mengenai bagaimana konflik tersebut akan berakhir dan menemukan penyelesaian. Akibatnya kawasan Asia Pasifik menjadi salah satu kawasan yang memiliki potensi konflik yang tinggi dan melahirkan kekhawatiran bagi negara kawasannya.

AUKUS merupakan sebuah aliansi pertahanan yang dibentuk pada 15 September 2021 yang beranggotakan Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Dalam pembentukannya, AUKUS terbentuk atas faktor peningkatan kekuatan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik dan melemahnya posisi Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas keamanan Asia Pasifik.⁸ Aliansi tersebut terbentuk atas persamaan tujuan masing-masing negara dalam menghadapi Tiongkok. Dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok telah menjadi negara yang memiliki pasukan angkatan laut kuat dengan kekuatan kapal selam paling besar di dunia, selain itu Tiongkok juga telah melakukan investasi besar dalam peningkatan modernisasi kapabilitas militer.⁹

AUKUS merupakan langkah strategis bagi Australia dalam menjaga kepentingan nasionalnya di kawasan Asia Pasifik. Bersama dengan mitranya,

⁷ "Defence White Paper 2013."

⁸ Annisa Putri Nindya and Rifqy Alief Abiyya, "Pengaruh AUKUS Terhadap Stabilitas Indo-Pasifik Dan Sikap Indonesia [The Influence of AUKUS to Indo-Pacific Regional Stability and Indonesia's Stance]," *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional* 13, no. 1 (2022): 67–84, <https://doi.org/10.22212/jp.v13i1.2917>.

⁹ Ibid.

Inggris dan Amerika Serikat, Australia telah menunjukkan perkembangan pengaruh Tiongkok di kawasan tersebut. AUKUS juga memiliki peranan penting bagi Australia untuk memenuhi tujuannya. Dimana Australia dapat mempererat hubungannya dengan Inggris dan Amerika Serikat. Selain itu, Australia memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik melalui aliansi yang terbentuk.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, Australia diuntungkan dengan kemitraannya dengan Inggris dan Amerika Serikat dalam meredam pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik.

Australia dalam Kebijakan *White Paper 2017* menyampaikan bahwa menekankan perubahan lingkungan strategis di kawasan Asia Pasifik dengan fokus pada peningkatan kekuatan Tiongkok yang menjadikan Tiongkok sebagai kekuatan baru di kawasan tersebut dengan kerja sama yang terbentuk dengan Inggris dan Amerika Serikat melalui aliansi pertahanan AUKUS. Australia juga menekankan pentingnya peranan kerja sama untuk memperdalam kemitraan dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan kawasan Asia Pasifik.

Kebijakan *Australia White Paper 2017* menyoroti kebutuhan dalam peningkatan kemampuan kapabilitas militer dan pertahanan serta investasi dalam teknologi canggih untuk mempertahankan keunggulan strategis yang dibutuhkan. Australia juga menyampaikan dalam mendukung tatanan internasional serta menegakkan hukum internasional didalamnya dengan menekankan pentingnya stabilitas dan keamanan regional kawasan Asia Pasifik seperti mengatasi isu-isu keamanan maritim dan sengketa teritorial. Kebijakan tersebut mencerminkan keterlibatan Australia dalam keterlibatan untuk menjaga stabilitas keamanan Asia Pasifik dan menghalau ancaman kemungkinan ancaman.

AUKUS dalam perkembangannya dengan Kebijakan *Australia White Paper 2017* secara langsung merupakan langkah strategis dan nyata dalam menangani kekhawatiran atas peningkatan kekuatan Tiongkok dengan memperkuat kerja sama militer dan teknologi bersama Inggris dan Amerika Serikat dalam tujuan untuk kestabilan keamanan di kawasan Asia Pasifik.

¹⁰ Ibid.

AUKUS juga memiliki peranan penting dalam bilateral yang dimiliki oleh Australia dan Inggris ataupun Australia dan Amerika Serikat sehingga memperkuat komitmen terhadap keamanan.

Dalam kapasitas kapabilitas militer, AUKUS berfokus pada pembagian teknologi pertahanan modern dan canggih dimana hal tersebut dibentuk dalam pengadaan kapal selam bertenaga nuklir, kemampuan *cyber* serta teknologi kuantum yang selaras dengan seruan dalam Kebijakan *Australia White Paper 2017* untuk kemajuan teknologi. Dalam aspek kestabilan keamanan regional, AUKUS memiliki tujuan untuk menjadikan kawasan regional Asia Pasifik sebagai kawasan yang aman dengan pembentukan kerja sama antar negara yang memiliki tujuan serta pandangan yang sama yakni Australia, Inggris dan Amerika Serikat dalam melihat peningkatan kekuatan Tiongkok sebagai ancaman regional Asia Pasifik.

Stabilitas regional kawasan Asia Pasifik penting dalam pengaruhnya untuk dinamika politik dan keamanan internasional. Oleh karena itu, meningkatkan stabilitas regional dengan mencegah potensi ancaman dan memastikan keamanan lebih kuat di kawasan Asia Pasifik dalam pembentukan aliansi pertahanan AUKUS sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam Kebijakan *Australia White Paper 2017* dengan menetapkan prioritas strategis Australia melalui peningkatan kerja sama militer, berbagi teknologi militer modern dan canggih, dan penguatan kerangka aliansi dalam strategi pembentukan AUKUS.

Keterlibatan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik tidak lepas dari misi persebaran pengaruhnya di kawasan tersebut. Masyarakat internasional menilai bahwa Tiongkok sedang melakukan invasi ke negara-negara yang wilayahnya menjadi sengketa dengan melaksanakan aktivitas militer di dalamnya.¹¹ Hal tersebut juga menjadi kekhawatiran bagi Australia. Tiongkok merupakan negara yang memiliki senjata nuklir dimana hal tersebut akan sangat memadai untuk menjangkau Australia meskipun terpaut lebih dari 7.000 km.

¹¹ Ulum and Windiani, "GEJOLAK INDO-PASIFIK: ANALISIS KEBIJAKAN AUSTRALIA DALAM MERESPON ANCAMAN TIONGKOK DI KAWASAN INDO-PASIFIK."

Indikator ancaman yang diberikan oleh Tiongkok didasari oleh analisis *Balance of Threat* yang disampaikan oleh Walt. Tiongkok dikatakan ancaman dengan poin berikut:

1. *Aggregate power*

Aggregate power Kekuatan yang dimiliki oleh suatu negara yang diukur dari perkembangan sektor ekonomi, populasi, kemajuan teknologi serta kapabilitas industri militer merupakan sebuah kekuatan relatif yang dapat memungkinkan untuk menjadi sumber ancaman bagi yang lainnya. Berdasarkan Biro Statistik Australia dan Tiongkok, Australia memiliki populasi sebesar lebih dari 26 juta penduduk per Desember tahun 2023, sedangkan Tiongkok memiliki populasi lebih dari 1.4 miliar penduduk pada akhir tahun 2023.

Sementara itu berdasarkan data dari *military expenditure* atau anggaran belanja Australia dan Tiongkok dalam data *macrotrends* tercatat bahwa Tiongkok memiliki *military expenditure* yang lebih besar. Australia memiliki \$32 miliar namun dalam strategi Pertahanan Nasional 2024 dan Tinjauan Strategis Pertahanan 2023 menyerukan perubahan signifikan pada peraturan pertahanan Australia dalam menanggapi lingkungan strategis yang kompleks dan dinamis serta memberikan kekuatan yang terfokus. Australia memberikan peningkatan anggaran untuk tahun 2024-2025 sebesar \$764.6 miliar dekade untuk menunjang angkatan pertahanan yang lebih cakap dalam melindungi dan menjaga keamanan Australia. Sementara Tiongkok memiliki \$292 miliar yang menjadikan negara tersebut menempati posisi pertama sebagai negara terbesar dalam *military expenditure*. Sehingga dalam indikator pertama dikatakan bahwa Tiongkok memenuhi kriteria sumber ancaman bagi Australia.

2. *Geographic proximity*

Geographic proximity merupakan indikator yang dilatarbelakangi oleh letak geografis. Dalam poin ini dikatakan

bahwa semakin dekat suatu negara dengan sumber ancaman maka dapat dikatakan pula bahwa semakin besar potensi ancaman yang dapat diterima oleh negara tersebut. Dalam indikator jarak, Tiongkok dan Australia terpaut jarak yang cukup jauh. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam indikator ini Tiongkok tidak memenuhi sebagai potensi ancaman. Namun yang diperhatikan adalah kedua negara sama-sama terpusat di pesisir timur, sehingga bila Tiongkok memiliki ambisi yang kuat tidak menutup kemungkinan bagi Tiongkok untuk dapat menghancurkan populasi Australia mengingat Tiongkok memiliki hak atas kepemilikan senjata nuklir sebagai senjata pemusnah masal.

3. *Offensive power*

Offensive power adalah kekuatan ofensif yang dimiliki oleh suatu negara dimana merupakan sebuah sumber daya strategis untuk dipergunakan sebagai sebuah 'alat' untuk mengancam kedaulatan negara lain atau teritorial negara lain dengan kemampuan yang dapat merusak dan menghancurkan sumber daya militer negara lain.¹² Tolak ukur dalam indikator ini terbagi dalam dua; alutsista dan *manpower*. Perbedaan signifikan terlihat jelas dalam kedua negara. Tiongkok memiliki *manpower* dengan jumlah besar yakni sebanyak 3.1 juta personel sedangkan Australia hanya memiliki jumlah personel 79 ribu personel.¹³ Selain itu, aset persenjataan yang dimiliki oleh Tiongkok dan Australia memiliki perbedaan yang cukup jauh dalam aspek persenjataan mantra darat, laut, dan udara. Menurut *Arms Control Association*, Tiongkok memiliki jumlah kepemilikan persenjataan nuklir sebanyak 500 buah per Juni tahun 2024, tentunya hal tersebut akan menjadi parameter tambahan bagi Tiongkok dalam kepemilikan senjata dan unggul dari Australia.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

4. *Aggressive intention*

Aggressive intention adalah sebuah perilaku negara yang cenderung bersifat agresif terhadap negara lainnya. Indikator ini dapat dikategorikan dengan melihat bagaimana perilaku satu negara atas negara lainnya. Dalam perkembangan fenomena Australia dan Tiongkok, terdapat tiga fenomena agresif militer Tiongkok yakni agresivitas Laut Tiongkok Selatan, kenaikan pengeluaran militer, dan rencana pembangunan pangkalan militer Tiongkok di kawasan Pasifik.¹⁴ Agresivitas yang paling tinggi yang dilakukan Tiongkok adalah dalam konflik yang tidak berkesudahan; Laut Tiongkok Selatan. Filipina melaporkan adanya aktivitas mencurigakan di lepas Pantai *Commodore Reef* yang terletak di Kepulauan Spratly pada tahun 2020, selain itu juga Tiongkok melakukan pembangunan dua kota baru dan melakukan patrol didalamnya. Tiongkok juga melakukan aktivitas militer dengan melakukan latihan militer secara masif di kawasan Laut Tiongkok Selatan.

KESIMPULAN

Peningkatan aktivitas militer Tiongkok menyebabkan Australia merasa adanya ancaman yang timbul akibat dari agresivitas Tiongkok yang semakin menjadi-jadi. Oleh karena itu, Australia membuat kebijakan luar negeri yang disebut dengan *Foreign Policy White Paper* yang memuat tujuan Australia untuk melindungi serta menjaga kepentingannya di kawasan Asia Pasifik atas Tiongkok. Dalam kebijakan yang dibuat, Australia mengimplementasikan dengan membuat aliansi pertahanan yang diberi nama AUKUS yang dibentuk pada tanggal 15 September 2021 dengan tujuan untuk melindungi perdamaian dan keamanan kawasan Asia Pasifik serta menghalau pengaruh Tiongkok di kawasan tersebut.

Berdasarkan analisis empat indikator Walt mengenai sumber ancaman, Tiongkok memenuhi tiga indikator didalamnya. Maka dari itu,

¹⁴ Ibid.

Tiongkok dapat dikatakan sebagai sumber ancaman bagi negara-negara kawasan Asia Pasifik, khususnya Australia. Hal tersebut berarti bahwa pembentukan aliansi pertahanan AUKUS sebagai bentuk pertahanan Australia atas Tiongkok. Australia melakukan pengimbangan kekuatan melalui AUKUS sebagai respon kekuatan Tiongkok yang semakin besar. Selain itu juga pembentukan aliansi pertahanan AUKUS sebagai upaya untuk mencegah potensi agresi dari negara yang dianggap sebagai ancaman yang merupakan bentuk siap-siaga terhadap ancaman dan mempertahankan stabilitas internasional.

Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menyeimbangkan kekuatan di kawasan Asia Pasifik tetapi juga untuk memperkuat hubungan dan menegaskan komitmen ketiga negara atas keamanan internasional yang lebih luas. Dengan demikian AUKUS sebagai contoh konkret dalam implementasi kebijakan yang teruang sebagai strategi keseimbangan yang diuraikan oleh Waltz dengan tujuan untuk mengatur dinamika kekuatan internasional dan kestabilan dalam perubahan dalam distribusi kekuatan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, M Najeri, Syahrin Universitas, Muhammadiyah Kalimantan, and Timur Abstrak. "China versus Amerika Serikat: Interpretasi Rivalitas Keamanan Negara Adidaya Di Kawasan Asia Pasifik," n.d.
- Department of Foreign Affairs and Trade. "2017 Foreign Policy White Paper," 2017.
- Djelantik, Sukawarsini. *Asia Pasifik: Konflik, Kerja Sama, Dan Relasi Antarkawasan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nindya, Annisa Putri, and Rifqy Alief Abiyya. "Pengaruh AUKUS Terhadap Stabilitas Indo-Pasifik Dan Sikap Indonesia [The Influence of AUKUS to Indo-Pacific Regional Stability and Indonesia's Stance]." *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional* 13, no. 1 (2022): 67–84.
- Parliament of Australia. "Defence White Paper 2013," n.d.
- Ulum, Arfa Bahrul, and Reni Windiani. "GEJOLAK INDO-PASIFIK: ANALISIS KEBIJAKAN AUSTRALIA DALAM MERESPON ANCAMAN TIONGKOK DI KAWASAN INDO-PASIFIK." *Journal of International Relations*. Vol. 9, 2023.
- Waltz, Kenneth. "The Origins of War in International Theory." *Journal Interdisciplinary History* 18, no. 4 (1988): 615–28.
- Waltz, Stephen Martin. "Alliance Formation and the Balance of World Power." *International Security*, 1985.

Winata, Ni Made Amella Leuca, Dkk. "Strategi Australia Mengakomodir Politik Rivalitas Amerika Serikat Dan Tiongkok Dalam Australia White Paper 2017." *Interpedence Journal of International Studies* 2, no. 2 (2021): 90.